



ANALYSIS OF STUDENT RESPONSE TO KWLA (*WHAT I ALREADY KNOW, WHAT I WANT TO KNOW, WHAT I LEARNED, AND THE AFFECT OF THE STORY*) STRATEGY IN THE LEARNING READING COMPREHENSION

Yulianah Prihatin¹, Raras Hafidha Sari²

^{1,2} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia
¹yuliaana553@gmail.com, ²rarashafidha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine students' responses to learning to read narrative text comprehension using the KWLA strategy (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story*). A collecting data in this study used a questionnaire in the form Unstructured questionnaires and interviews The results of the data were obtained and analyzed quantitatively qualitatively The data generated in the form of numbers were then described Based on the results of the study, it was found that aspects 1 to 5 that contained responses of students' interest in learning thus obtained by 90.4% included in the category very good. In aspects 6 to 10 which contain student responses to ease in understanding and learning the material obtained a percentage of 89.1% included in the very good category. In aspects 11 to 13 which contain student responses in the activity and courage to express opinions in the learning process a percentage of 87 is obtained, 9% in the category of very good, and aspects 14 to 15 which contain responses to the ease of students in concluding learning activities get an average percentage of 90.2% included in the very good category. This shows that the KWLA strategy is able to increase student interest in efforts to improve reading comprehension skills.

Keywords: KWLA strategy, reading understanding

ANALISIS RESPON MAHASISWA TERHADAP STRATEGI KWLA (*WHAT I ALREADY KNOW, WHAT I WANT TO KNOW, WHAT I LEARNED, AND THE AFFECT OF THE STORY*) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks naratif menggunakan strategi KWLA (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner berupa angket dan wawancara tidak terstruktur. Hasil data diperoleh dan dianalisis secara kuantitatif kualitatif. Data yang dihasilkan berupa angka kemudian dideskripsikan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa aspek 1 sampai 5 yang memuat respon ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran maka didapatkan sebesar 90.4% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek 6 sampai 10 yang memuat respon mahasiswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi didapatkan persentase sejumlah 89.1% masuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek 11 sampai 13 yang memuat respon mahasiswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran didapatkan persentase 87.9% dalam kategori sangat baik, dan aspek 14 sampai 15 yang memuat respon kemudahan mahasiswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran mendapatkan rata-rata persentase sebesar 90.2% masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi KWLA mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Kata Kunci: Strategi KWLA, membaca pemahaman

Submitted	Accepted	Published
14 Juli 2020	04 Agustus 2020	23 September 2020

Citation	:	Prihatin, Y., & Sari, R.H. (2020). Analysis Of Student Response To Kwla (<i>What I Already Know, What I Want To Know, What I Learned, And The Affect Of The Story</i>) Strategy In Learning Reading Understanding. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(5), 887-894. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i5.8070 .
----------	---	---

PENDAHULUAN

Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks individual maupun komunal. Keterampilan membaca merupakan hal yang

sangat penting dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat terpelajar (Burns dkk, 1996:5). Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Pada hakikatnya membaca merupakan kesatuan berbagai proses. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna.

Keterampilan membaca dapat meningkatkan wawasan tentang pemikiran dan memperluas pengetahuan seseorang, karena buku atau bahan bacaan adalah alat komunikasi masyarakat yang beradab dan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial. Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula informasi yang akan didapatkan. Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang didapatkan adalah informasi tertulis. Membaca tentu saja merupakan proses yang pasti dilalui selama menempuh pendidikan, baik formal atau informal. Membaca merupakan hal yang sangat penting di kalangan siswa dan mahasiswa. Dikarenakan, dalam membaca secara tidak langsung terjadi proses berpikir, memahami makna serta arti yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut (Ahuja, 2010: 22).

Berdasarkan data dari UNESCO (Kominfo, 2017), menyebutkan bahwa Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Itu artinya, dari 1.000 orang Indonesia yang membaca hanyalah satu orang. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61).

Berbagai upaya dilakukan oleh banyak lembaga baik pemerintah atau swasta untuk meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia, salah satu upaya yang digagas oleh pemerintah yaitu Gerakan Literasi Nasional. Gerakan ini salah satunya mendukung upaya untuk meningkatkan

minat baca baik di lingkungan keluarga, masyarakat atau sekolah. Meningkatkan budaya membaca juga mampu mengurangi penyebaran berita hoaks. Semakin canggihnya teknologi, tentu akan semakin mempermudah memperoleh informasi, namun juga akan semakin mudah menyebarkan informasi. Saat ini, salah satu masalah yang dimunculkan karena kecanggihan teknologi adalah penyebaran berita hoaks. Jika minat baca masyarakat tinggi, tentu akan mengurangi hal tersebut. Seseorang yang kritis terhadap bahan bacaan, tentu akan mencari terlebih dahulu sumber yang relevan tentang bahan bacaan yang dibaca sebelum membagikannya.

Dalam proses pembelajaran di sekolah pengajaran membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik, terutama pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia yang nantinya menjadi calon guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pengajaran mata kuliah membaca, dosen harus mengarahkan mahasiswa untuk menguasai keterampilan membaca dengan baik agar menjadi bekal ketika mahasiswa menjadi seorang guru nantinya.

Salah satu penelitian yang pernah dilakukan dan berhubungan dengan proses pembelajaran membaca yaitu Muhafidin (2016) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat siswa kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu, mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran membaca di kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu, dan mengetahui pengaruh metode pembelajaran *think talk write* terhadap kemampuan membaca pemahaman cerita rakyat di kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahau Kabupaten Indramayu.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan membina dan meningkatkan kemampuan membaca dan melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca (Dalman, 2014: 8). Pembelajaran membaca ada dua macam, yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif meliputi

membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Membaca intensif dibagi menjadi dua, yaitu membaca telaah isi dan telaah bahasa. Membaca telaah isi meliputi membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide, sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra.

Tampubolon (1990:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi KWLA atau (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story*). Strategi KWLA merupakan salah satu strategi membaca.

Strategi yang menekankan pengajar untuk memperhatikan latar belakang dan pengetahuan siswa. Strategi *K-W-L-A* merupakan strategi yang berbasis pada keaktifan siswa, siswa terlibat sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan setelah membaca, tetapi juga memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menghubungkan ketertarikan dan penilaian pribadi pada pengalaman belajar siswa. Siswa dapat melakukan curah pendapat sehingga guru mampu melihat seberapa besar ketertarikan dan pengetahuan siswa terkait teks bacaan (Wiesendanger, 2001: 99).

Untuk mengetahui apakah strategi yang digunakan oleh dosen bermakna bagi mahasiswa, maka perlu dilakukan analisis respon untuk mengetahui pendapat dari mahasiswa selaku peserta didik. Analisis respon mahasiswa bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan bisa tepat sasaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji lebih lanjut tentang respon mahasiswa terhadap implementasi strategi KWLA dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca pemahaman. Tujuan kajian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan respon siswa

dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWLA.

KAJIAN TEORETIS

Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung. Kridalaksana (1985:105) mengemukakan bahwa dalam kegiatan membaca melibatkan dua hal, yaitu (a) pembaca yang berimplikasi adanya pemahaman dan (b) teks yang berimplikasi adanya penulis.

Sehubungan membaca dalam hati, menurut Tarigan (1997:30-31) dan Harras (1995:5) berpendapat bahwa dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, secara garis besar kita dapat membedakannya atas dua jenis kegiatan membaca, yaitu membaca *ekstensif* dan membaca *intensif*. Membaca ekstensif diantaranya yaitu membaca survey, sekilas dan dangkal, sedangkan membaca intensif yaitu membaca teliti, pemahaman, kritis, ide dan kreatif. Dalam penelitian ini, lebih menitikberatkan pada membaca pemahaman.

Tampubolon (1990:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis. Secara umum kata pemahaman diartikan sebagai upaya memahami atau mengerti isi dan makna dari suatu wacana baik berbentuk lisan maupun tulisan. Memahami wacana tulis berarti usaha seseorang dalam memahami atau mengerti isi suatu wacana yang disajikan dalam bentuk tulisan, yang dalam kegiatan berbahasa disebut membaca, sedangkan memahami wacana lisan berarti upaya seseorang dalam memahami atau mengerti isi dari wacana yang disajikan dalam

bentuk lisan, yang dalam kegiatan berbahasa dinamakan menyimak.

Tujuan membaca pemahaman yaitu: 1) Menikmati keindahan yang terkandung dalam bacaan; 2) Membaca bersuara untuk memberikan kesempatan kepada seseorang menikmati teks bacaan; 3) Menggunakan strategi tertentu untuk memahami teks bacaan; 4) Menggali simpanan pengetahuan atau *schemata* seseorang tentang suatu topic; 5) Menghubungkan pengetahuan baru dengan *schemata* seseorang; 6) Mencari informasi untuk penyusunan suatu bacaan atau laporan; 7) Memberikan kesempatan kepada seseorang melakukan eksperimentasi untuk meneliti sesuatu yang dipaparkan dalam suatu teks bacaan; dan 8) Menjawab pertanyaan dikemukakan dalam teks bacaan.

Strategi KWLA

Strategi *K-W-L-A* (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story*) merupakan salah satu strategi membaca. Strategi *K-W-L-A* menekankan pengajar untuk memperhatikan latar belakang dan pengetahuan siswa. Strategi *K-W-L-A* merupakan strategi yang berbasis pada keaktifan siswa, siswa terlibat sebelum, saat, dan sesudah membaca.

Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan setelah membaca, tetapi juga memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menghubungkan ketertarikan dan penilaian pribadi pada pengalaman belajar siswa. Siswa dapat melakukan curah pendapat sehingga guru mampu melihat seberapa besar ketertarikan dan pengetahuan siswa terkait teks bacaan (Wiesendanger, 2001: 99).

1. Membuat tabel dengan empat kolom seperti berikut:

Apa yg saya ketahui	Apa yg ingin saya ketahui	Apa yang saya pelajari	Pengaruh Cerita

2. Bertanya kepada siswa apa yang telah mereka ketahui untuk tentang topik yang akan dibaca. Tulislah informasi itu pada kolom pertama.

- Bertanya kepada siswa pertanyaan apa yang akan mereka jawab tentang topik yang akan dibaca. Tulis pertanyaan ini dalam kolom dua.
- Setelah membaca, mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan dan informasi lainnya dalam kolom tiga.
- Gunakan kolom empat untuk menulis jawaban pertanyaan pertama yang berpengaruh. Salah satu contoh pertanyaan: “apa yang membuat saya tertarik.”Siswa secara reflek memiliki informasi penting oleh jawaban dalam pertanyaan: “mengapa informasi ini penting untuk saya dan bagaimana membantu saya mengetahui informasi tersebut.”
- Jelaskan kepada siswa jika mereka juga dapat menggunakan kolom keempat untuk merespon dengan sikap yang baru tentang pembelajaran mereka. Contohnya siswa mungkin mencatat tentang jangkrik dan serangga lainnya mendapatkan tempat yang baik dalam budaya Asia.
- Adalah sangat penting untuk melakukan diskusi. Jika guru meminta siswa untuk mendengarkan respon teman sebayanya, dan berbicara tentang respon sendiri, dan kemudian respon tertulis mereka kualitasnya akan lebih baik (Wiesendanger,2001)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan wawancara tidak terstruktur. Shomini (2014) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya . Berikut ini kuesioner yang menjadi bahan untuk mengambil data respon mahasiswa.

Tabel 1. Kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Penjelasan dosen menarik perhatian saya				
2	Apersepsi sesuai dengan materi				
3	Motivasi yang disampaikan menggugah semangat belajar.				
4	Kegiatan pembelajaran lebih menarik dari pembelajaran biasanya				
5	Proses pembelajaran menambah semangat belajar				
6	Materi yang disampaikan dipahami dengan jelas				
7	Saya mampu mencatat materi dengan baik.				
8	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran.				
9	Saya lebih mudah mengikuti tahapan pembelajaran				
10	Saya mampu menggunakan ejaan yang baik dan benar saya membuat laporan				
11	Saya lebih berani mengungkapkan pendapat saya				
12	Saya mampu komunikatif dalam menyampaikan ide				
13	Saya mampu berperan aktif dalam pembelajaran				
14	Saya dapat membuat kesimpulan sebagai hasil akhir pembelajaran				
15	Saya dapat membuat laporan pembelajaran dengan mudah				

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju (4)
- S = Setuju (3)
- KS = Kurang Setuju (2)
- TS = Tidak Setuju (1)

Pernyataan yang terdapat pada kuesioner memiliki aspek atau kategori masing-masing. Pernyataan nomor 1-5 memuat respon ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran, nomor 6-10 memuat respon mahasiswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi, nomor 11-13 memuat respon mahasiswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran dan nomor 14-15 memuat

respon kemudahan mahasiswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui jumlah persentase respon dari jawaban mahasiswa diperlukan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase Respon} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100$$

Tabel 2. Kriteria Respon Siswa terhadap Pembelajaran dengan Strategi KWLA

No	Persentase	Kategori
1	$81.25 < x < 100$	Sangat Baik
2	$62.5 < x < 81.25$	Baik
3	$43.75 < x < 62.5$	Baik

(Sumber: Akbar, 2013)

Hasil persentase respon tersebut diubah menjadi data kualitatif dengan kriteria sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2. Setelah pembelajaran berakhir angket respon diberikan kepada responden (guru dan siswa) dengan menggunakan lembar angket (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan di ruang 2.09, ruang kelas program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan. Mahasiswa yang dijadikan objek penelitian berjumlah dua puluh orang, 15 mahasiswa perempuan dan 5 mahasiswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa respon mahasiswa terkait dengan penggunaan strategi KWLA pada pembelajaran membaca pemahaman. Hasil ini didapatkan dari angket yang diberikan saat pembelajaran siklus II sudah selesai. Berikut ini daftar pernyataan yang ada dalam angket. Penggunaan strategi KWLA dalam pembelajaran keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman teks naratif terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai yang didapatkan oleh setiap mahasiswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Jika pada siklus I, kemampuan mahasiswa belum mengalami

peningkatan maka pada siklus II mahasiswa menunjukkan perubahan dan peningkatan yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari prapembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Jika pada siklus I, masih banyak mahasiswa yang datang terlambat dan kurang memperhatikan dosen ketika menjelaskan, maka pada siklus II sudah dapat diminimalisir. Mahasiswa juga lebih komunikatif dan aktif dalam menyampaikan ide atau pemikiran selama proses diskusi. Selain itu, jika dilihat dari peningkatan pada aspek kognitif, maka dengan menggunakan strategi KWLA untuk keterampilan membaca pemahaman terbukti efektif. Nilai mahasiswa pada siklus II mengalami kenaikan atau di atas KKM (75) dengan nilai rata-rata 79.7. Hal itu membuktikan bahwa strategi KWLA memang cocok dan efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membaca pemahaman teks naratif. Selain itu, mahasiswa juga antusias terhadap penggunaan strategi KWLA dalam proses pembelajaran keterampilan membaca. Antusias mahasiswa terlihat pada hasil angket yang dibagikan oleh dosen setelah proses pembelajaran selesai di siklus II. Berikut ini tabel hasil refleksi kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran

No	Pernyataan	Aspek	Rata-rata (%)	Kategori
1	Penjelasan dosen menarik perhatian saya	Respon ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran	88.8%	Sangat Baik
2	Apersepsi sesuai dengan materi		94.4%	Sangat Baik
3	Motivasi yang disampaikan menggugah semangat belajar.		88.8%	Sangat Baik
4	Kegiatan pembelajaran lebih menarik dari pembelajaran biasanya		88.8%	Sangat Baik
5	Proses pembelajaran menambah semangat belajar		91.6%	Sangat Baik
6	Materi yang disampaikan dipahami dengan jelas	Respon mahasiswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari	86.1 %	Sangat Baik
7	Saya mampu mencatat materi dengan baik.		91.6%	Sangat Baik

8	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran.	mudah materi	87.5%	Sangat Baik
9	Saya lebih mengikuti pembelajaran	mudah tahapan	88.8%	Sangat Baik
10	Saya mampu menggunakan ejaan yang baik dan benar saya membuat laporan	mampu	91.6%	Sangat Baik
11	Saya lebih berani mengungkapkan pendapat saya	Respon mahasiswa dalam keaktifan dan keberanian	88.8%	Sangat Baik
12	Saya mampu komunikatif dalam menyampaikan ide	mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran	88.8%	Sangat Baik
13	Saya mampu berperan aktif dalam pembelajaran		86.1%	Sangat Baik
14	Saya dapat membuat kesimpulan sebagai hasil akhir pembelajaran	Respon kemudahan mahasiswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran	91.6%	Sangat Baik
15	Saya dapat membuat laporan pembelajaran dengan mudah		88.8%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 18 mahasiswa, jika dijumlahkan dari aspek 1 sampai 5 yang memuat respon ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran maka didapatkan sebesar 90.4% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek 6 sampai 10 yang memuat respon mahasiswa terhadap kemudahan dalam memahami dan mempelajari materi didapatkan persentase sejumlah 89.1% masuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek 11 sampai 13 yang memuat respon mahasiswa dalam keaktifan dan keberanian mengungkapkan pendapat pada proses pembelajaran didapatkan persentase 87.9% dalam kategori sangat baik, dan aspek 14 sampai 15 yang memuat respon kemudahan mahasiswa dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran mendapatkan rata-rata persentase sebesar 90.2% masuk dalam kategori sangat baik.

Hasil analisa respon mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan membaca pemahaman teks naratif dengan strategi KWLA menunjukkan persentase rata-rata secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca

pemahaman teks naratif dengan strategi KWLA mendapat respon positif dari mahasiswa. Proses pembelajaran menggunakan strategi KWLA ini mampu meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa dalam keterampilan membaca pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengungkapkan gagasan, serta meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Pada data hasil respon mahasiswa juga terlihat seluruh aspek masuk dalam kategori sangat baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Strategi KWLA (*What I Already Know, What I Want to Know, What I Learned, and The Affect of the Story*) mendapatkan respon yang baik dari mahasiswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil persentase sebanyak 91.7% dengan kategori sangat baik. Adapun alasan mahasiswa memberikan respon yang baik pada strategi ini dikarenakan, pada pembelajaran dengan strategi KWLA mampu meningkatkan kemampuan dan minat mahasiswa

dalam keterampilan membaca pemahaman, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengungkapkan gagasan, serta meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, P dan Ahuja, G.C. (2010). *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Burns, Paul C., Betty D. Roe, & Elinor P. Ross. (1982). *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harras K.A. (1995). Membaca Minat Baca Masyarakat Kita. *Jurnal Mimbar Bahasa dan Seni*, No.XXII.
- Kridalaksana, H. (1985). *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Muhafidin. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan Kabupaten Indramayu. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* , 3(1).
- Tampubolon, DP. (1987). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, D. (1997). *Kependidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Modul Universitas Terbuka.
- Wiesendanger, D., Katherine. (2001). *Strategies for Literacy Education*. Columbus. Ohio: Merril Prentice Hall.